

| | |
|-------------|----------------------|
| Media Cetak | Harian Fajar |
| Tanggal | Rabu 30 Oktober 2024 |
| Wilayah | Kabupaten Bone |



Defisit Jumbo Bayangi Bone

Defisit Jumbo Bayangi Bone

Capaian PAD
Hanya 10 Persen

REPORTER **ASHARI P NEGARA**
EDITOR **RIDWAN MARZUKI**

BONE, FAJAR — Pemkab Bone di bawah bayang-bayang defisit besar. Berpotensi menyusul Enrekang.

ENREKANG, Luwu, Palopo, dan sejumlah daerah lain menghadapi dilema anggaran defisit. Utang bahkan mencapai ratusan miliar, terutama untuk rekanan dan tunjangan pegawai.

Di Bone, kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) sangat minim. Tercatat hanya 10 persen dari total APBD 2024, sehingga beban fiskal kini menjadi besar. Kondisi ini rawan membuat keuangan daerah ter-

sandung defisit jumbo.

Situasi ini dirasakan langsung pada 2024. Pj Bupati Bone Andi Winarno menilai kondisi ini akan kembali dihadapi Bone pada 2025 jika pembenahan tak dilakukan.

"APBD kita mencapai Rp2,821 triliun, sementara PAD Bone tidak mencapai 10 persen dari total anggaran ini. Jika PAD tidak tercapai, sementara dana transfer terhambat, kita akan

menghadapi risiko defisit yang besar," ujar Winarno, Selasa, 29 Oktober 2024.

Gagal

Realisasi PAD Bone pada triwulan empat baru Rp67 miliar atau 81,02 persen dari target Rp83 miliar. Padahal, peningkatan PAD diperlukan sebagai bagian dari solusi menangani defisit fiskal. Perluasan potensi pajak sudah semestinya dilakukan.

Sejauh ini baru pajak hiburan yang melampaui target realisasi Rp300 juta dari target Rp290 juta. Sementara di sektor lain, pajak restoran, pajak penerangan jalan, dan PBB-P2, hingga retribusi di tiap OPD pencapaian masih di bawah target.

Sejumlah OPD menge-luhkan masalah sulitnya capaian realisasi PAD yang ditargetkan. Kepala Dinas Perhubungan Bone, A Muhammad Iqbal mengun-

kapkan adanya masalah pada payung hukum untuk pungutan retribusi yang berimplikasi pada sulitnya pungutan.

"Target awal Rp4 miliar harus kami sesuaikan menjadi Rp2 miliar karena keterbatasan payung hukum untuk parkir ASN Pemda Bone. Saat ini, dari target Rp2 miliar, realisasinya telah mencapai Rp1,5 miliar, tapi kami tetap optimis," ujarnya. (*)